



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari segi bacaannya, al-Qur'an memuat beberapa varian bacaan yang disebut dengan *qirā`āt*. *Qirā`āt* merupakan madhab tertentu dalam membaca al-Qur'an yang dianut oleh salah seorang imam *Qurra`* yang sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah.¹ Ilmu *qirā`āt* mulai berkembang dan dilakukan penulisan serta pembukuan pada abad ke 3 H. Beberapa versi *qirā`āt* al-Qur'an berkaitan dengan muatan lafal maupun artikulasi bahasa (*lahjah*). Perbedaan *qirā`āt* yang berkaitan dengan muatan lafal dapat menyebabkan perubahan makna sedangkan perbedaan *qirā`āt* yang berkaitan dengan artikulasi bahasa (*lahjah*) tidak menyebabkan perbedaan makna.

Dalam *muqaddimah Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Muḥammad al-Ṭāhir Ibnu 'Āshūr telah dijelaskan bahwasannya hubungan *qirā`āt* dengan tafsir digolongkan menjadi dua. Pertama, *qirā`ah* yang tidak berpengaruh pada penafsiran dan kedua, *qirā`ah* yang berpengaruh pada penafsiran.² Penelitian tentang *qirā`āt* banyak membahas perbedaan *qirā`āt* yang berimplikasi pada perbedaan hukum dan teologi daripada pembahasan perbedaan *qirā`āt* yang berimplikasi pada perbedaan makna yang dapat dikolaborasikan. Hal ini menyebabkan penelitian *qirā`āt* tidak menyeluruh cenderung terfokus pada satu aspek. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian *qirā`āt* yang berimplikasi

¹ Muhammad 'Aly al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: 'Alam al-Kutūb, 1985), p. 230.

² Muhammad al-Ṭāhir Ibnu 'Āshūr, *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Vol. I (Tunisia: Dār al-Tunisiah li al-Nashr, 1984), p. 50.

dan tidak pada perbedaan makna. Perbedaan *qirā`āt* yang tidak berimplikasi pada perbedaan makna sebagaimana yang terdapat dalam surah al-Naba` ayat 19:

وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا (١٩)³

Dan dibukalah gunung-gunung maka menjadi fatamorganalah ia

Imam *Qurra`* dari Kufah membacanya dengan *wafutihat* dengan huruf *ta`* yang ditakhfif sedangkan imam lainnya membacanya dengan *wafuttihat* dengan *ta`* ditashdīd. Perbedaan *qirā`ah* pada lafal ini tidak berpengaruh pada perbedaan makna karena keduanya bermakna sama yaitu dibukalah.

Perbedaan *qirā`ah* yang berimplikasi pada perbedaan makna sebagaimana terdapat pada surah al-Takwīr ayat 24:

وَمَا هُوَ عَلَى الْعَيْبِ بِضَنِينٍ (٢٤)⁴

Ibnu Kathīr, Abū ‘Amr, dan al-Kisāi membacanya dengan *bīzanīn* yang berarti “dituduh (dia bukanlah orang yang dituduh)”. Sedangkan imam yang lain membacanya dengan *biḍanīn* bermakna kikir (dia Muhammad) bukan orang yang kikir”.

Perbedaan *qirā`āt* dalam al-Qur’an rata-rata dikaji dan dianalisis secara komparatif pengaruhnya terhadap perbedaan makna. Perbedaan *qirā`āt* tersebut dapat menimbulkan penafsiran atau hukum yang berbeda. Hal ini, sesuai dengan pernyataan Mannā’ al-Qaṭṭan yaitu:⁵

باختلاف القراءات يظهر الإختلاف في الأحكام

Dengan adanya perbedaan *qirā`āt* dalam al-Qur’an, akan tampak perbedaan ulama dalam menentukan hukum-hukum.

³ QS. al-Naba` [78:19].

⁴ QS. al-Takwīr [81:24].

⁵ Mannā’ al-Qaṭṭan, *Mabahits fi ‘Ulūm al-Qur’an* (Kairo: Maktabah Wahbah, t. th), p. 171.

Namun, terdapat banyak perbedaan *qirā`āt* yang kedua maknanya dapat disinergikan dan bahkan saling melengkapi makna. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teori *manhaj qirā`āt al-mufassirah*. Teori tidak terfokus pada perbedaan makna masing-masing *qirā`āt*, melainkan mensinergikan kedua makna tersebut.

Manhaj qirā`āt al-mufassirah merupakan salah satu metode dalam penafsiran al-Qur'an. Dalam kitab *Ilmu al-Tafsīr Uṣūluhu wa Manāhijuhu* karya Afifudin Dimiyati dijelaskan bahwasanya *manhaj qirā`āt al-mufassirah* adalah metode dalam penafsiran al-Qur'an yang berpegang teguh pada *qirā`ah-qirā`ah mutawātir* yang bertujuan untuk menjelaskan rahasia makna al-Qur'an. *Qirā`ah* itu menafsirkan sebagian dari sebagian lainnya.⁶ Metode ini merupakan salah satu metode penafsiran dalam upaya pengkhususan tema *qirā`ah* yang objeknya adalah perbedaan *qirā`ah mutawātir* yang berpengaruh pada penafsiran. *Qirā`ah* yang berpengaruh terhadap penafsiran dapat disebabkan karena perbedaan komposisi huruf dalam suatu lafal maupun perbedaan harakat. Penggunaan teori *manhaj qirā`āt al-mufassirah* dilakukan dengan cara menggabungkan kedua varian *qirā`ah* menjadi satu makna yang merujuk pada kitab-kitab *qirā`āt*. Penggunaan teori *manhaj qirā`āt al-mufassirah* terhadap perbedaan varian *qirā`ah* menjadikan makna dan tujuan suatu ayat lebih jelas dan tersampaikan.

Dalam rangka membatasi objek penelitian dan memfokuskan penelitian, maka penelitian ini terfokus pada Juz 'Amma. Alasan dipilihnya Juz 'Amma dalam penelitian ini dikarenakan surah dalam Juz 'Amma memuat banyak *qirā`ah* dengan berbagai macam variannya. Selain itu surah-surah dalam Juz 'Amma

⁶ Afifudin Dimiyati, *Ilmu al-Tafsīr Uṣūluhu wa Manāhijuhu* (Sidoarjo: Lisan 'Arabi, t. th), p. 120.

memuat pesan transedental Islam (pesan antara Tuhan kepada manusia) yang termuat dalam 14 tema umum. Oleh karena itu, agar pesan yang terdapat dalam Juz ‘Amma dapat diterima, dipahami dan diamalkan oleh manusia, maka diperlukannya analisis *qirā`āt* untuk menyingkap pesan-pesan tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga dibatasi oleh teori *manhaj qirā`āt al-mufassirah*. Sehingga batasan kajiannya adalah ayat-ayat yang memiliki perbedaan *qirā`ah* yang mempengaruhi perbedaan makna. Oleh karena itu, analisis yang dihasilkan terpaku pada cakupan teori *manhaj qirā`āt al-mufassirah* baik memunculkan makna yang dapat saling melengkapi, memunculkan banyak makna pada lafal al-Qur’an, menunjukkan dua hukum yang berbeda pada dua fenomena berbeda, menjelaskan akidah maupun menjelaskan lafal yang mubham.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja lafal yang memiliki ragam *qirā`ah* pada aspek *farsh al-ḥurūf* dalam Juz ‘Amma?
2. Bagaimana hasil penerapan *manhaj qirā`āt al-mufassirah* terhadap bentuk *qirā`āt* dalam Juz ‘Amma?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan varian *qirā`ah* pada aspek *farsh al-ḥurūf* dalam Juz ‘Amma.
2. Untuk mengetahui hasil penggunaan teori *manhaj qirā`āt al-mufassirah* pada varian *qirā`ah* dalam Juz ‘Amma.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat baik akademis maupun pragmatis, yaitu:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi keilmuan Islam, khususnya pada bidang al-Qur'an dan Tafsir. Adanya penelitian ini merupakan upaya melestarikan metode dalam menafsirkan al-Qur'an yaitu *manhaj qirā'āt al-mufassirah* melalui pengaplikasiannya terhadap varian *qirā'āt* pada ayat al-Qur'an.

2. Manfaat Pragmatis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi masyarakat luas untuk menambah wawasan ilmu tentang ragam *qirā'āt* al-Qur'an sehingga masyarakat tidak mudah menyalahkan bacaan yang tidak sama dengan bacaannya. Adanya penelitian ini juga memberi pengetahuan bahwasanya perbedaan *qirā'āt* dapat berdampak atau tidak terhadap makna ayat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *qirā'āt* di dalam al-Qur'an bukanlah suatu hal baru yang dilakukan, namun penelitian *qirā'āt* yang tidak membatasi penelitian pada suatu kitab tafsir tertentu dan pada ayat-ayat hukum atau teologi belum banyak dilakukan. Berikut ini penelitian sebelumnya mengenai *qirā'āt* yang termuat dalam jurnal dan skripsi yang ditemukan:

Pertama, Khoirun Nisa, "Ragam *Qirā'ah* dalam Tafsir (Kajian Kitab Tafsir *Al-Munir* Karya Syekh Nawawi al-Bantani (w. 1897 M) terhadap *Farsh al-*

Hurūf dalam Surah Al-Baqarah”. Skripsi ini membahas tentang ragam *qirā`ah* yang dianalisis menggunakan teori linguistik baik segi morfologi maupun sintaksinya. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif-analitis dan merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *library research*. Objek dalam penelitian ini adalah *farsh al-hurūf* pada surah al-Baqarah pada tafsir *al-Munīr*.

Penelitian ini mengemukakan 104 *farsh al-hurūf* dalam surah al-Baqarah kemudian mengelompokkannya pada dua kategori yaitu 85 *farsh al-hurūf* yang tidak berpengaruh pada penafsiran dan 19 *farsh al-hurūf* yang berpengaruh pada penafsiran. Langkah selanjutnya ialah menganalisis dan pengkajian lebih lanjut pada 19 *farsh al-hurūf* yang berpengaruh pada penafsiran.⁷ Secara garis besar penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas ragam *qirā`ah*, namun pada objek penelitian Khoirun Nisa membatasi ragam *qirā`ah* hanya terhadap aspek *farsh al-hurūf* sehingga ragam *qirā`ah* dalam aspek lain tidak diulas dan mengacu pada kitab tafsir tertentu yaitu Tafsir *Al-Munīr* Karya Syekh Nawawi al-Bantani. Teori yang digunakan dalam penelitian Khoirun Nisa adalah teori linguistik sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori *manhāj qirā`āt al-mufasssarah* sehingga hasil penelitiannya akan berbeda.

Kedua, Muhammad Irham, “Implikasi Perbedaan Qirā`āt terhadap Penafsiran Al-Qur’an”. Jurnal ini membahas tentang implikasi perbedaan *qirā`ah* terhadap penafsiran al-Qur’an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

⁷ Khoirun Nisa, “Ragam Qirā`āt dalam Tafsir (Kajian Kitab Tafsir al-Munir Karya Syekh Nawawi al-Bantani (w. 1897 M) Terhadap *Farsy al-Hurūf* dalam Surah al-Baqarah)”, (Skripsi di Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2020).

adalah deskriptif-analitis yang merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *library research*. Objek penelitian ini adalah ayat-ayat yang memiliki perbedaan *qirā`ah* dengan menganalisis sebagian kecil ayat dalam al-Qur'an sebagai data akan tetapi sudah memenuhi data yang dipaparkan. Ragam *qirā`ah* yang dipaparkan akan dianalisis implikasinya terhadap penafsiran baik yang berkaitan dengan ayat-ayat yang bermuatan teologis, muatan moral maupun produk hukum.⁸ Pada penelitian ini terfokus pada perbedaan *qirā`āt* dalam ayat-ayat yang bermuatan teologis, muatan moral maupun hukum dengan menganalisis sedikit dari banyaknya ayat-ayat yang memiliki perbedaan *qirā`ah* sehingga objek penelitiannya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan serta pada penelitian ini tidak mencantumkan teori yang digunakan.

Ketiga, Ridhol Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Qirā`āt Al-Qur'an Genealogi dan Pemikirannya*. Buku ini membahas tentang *qirā`āt* al-Qur'an dan genealogi pemikirannya yang mencakup pengenalan ilmu *qirā`āt* dan pembagiannya, sejarah perkembangan ilmu *qirā`āt*, historisitas perbedaan *qirā`āt* al-Qur'an dan pemaparan *qirā`āt mutawātir* serta *qirā`āt shazah* beserta imam-imamnya. Pada praktiknya, ilmu *qirā`āt* tidak begitu diperhatikan karena ilmu ini tidak berhubungan langsung dengan kehidupan dan muamalah manusia. Oleh karena itu, buku ini hadir dalam rangka melastarikan ilmu *qirā`āt* yang berperan penting dalam proses analisis al-Qur'an dan menambah pustaka dalam ranah studi al-Qur'an khususnya ilmu *qirā`āt*.⁹ Penelitian ini lebih menekankan pada ilmu *qirā`āt* secara umum mencakup pengenalan ilmu *qirā`āt*, genealogi serta

⁸ Muhammad Irham, "Implikasi Perbedaan Qirā`āt Terhadap Penafsiran Al-Qur'an", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5:1.8563, No. 5 (2020).

⁹ Ridhoul Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Qirā`āt Al-Qur'an Genealogi dan Pemikirannya* (Yogyakarta: Penerbit Omah Ilmu, 2021).

pemikirannya dan pembagian *qirā`āt* beserta imam-imamnya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang lebih menekankan pada praktik dari ilmu *qirā`āt* daripada pemaparan teorinya sebagaimana dalam penelitian Ridhol Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam.

Keempat, Safinatu Najati, “Analisis Perbedaan Qirā`āt dalam Surah Yāsīn (Aplikasi *Manhaj al-Qirā`āt al-Mufasssirah*)”. Skripsi ini membahas tentang analisis perbedaan *qirā`ah* dalam surah Yāsīn dengan mengaplikasikan *manhaj al-qirā`āt al-mufasssirah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis dan kategori penelitian kualitatif yang bersifat *library research*. Objek penelitian ini adalah *qirā`āt* dalam surah Yāsīn. Perbedaan *qirā`ah* dalam surah Yāsīn yang berpengaruh pada makna kemudian dikaji dengan aplikasi *manhaj al-qirā`āt al-mufasssirah*.¹⁰ Penelitian ini memiliki objek yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan tetapi memiliki persamaan dalam penggunaan teorinya sehingga hasil penelitiannya akan berbeda.

Kelima, Muhammad Abdul Ghofir, “Penggunaan Qirā`āt dalam Surah al-Nisā` (Studi Kitab *al-Kashshāf ‘an Haqā’iq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujuh al-Ta’wīl* Karya al-Zamakhsyarī)”. Secara garis besar dalam skripsi ini membahas tentang varian-varian *qirā`ah* yang terdapat pada surah al-Nisā`. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *library research*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis dengan pendekatan historis yang menerapkan beberapa teori hermeneutika. Objek dari penelitian ini adalah varian-varian *qirā`ah* yang terdapat pada surah al-Nisā` yang terdapat dalam Kitab *al-Kashshāf ‘an Haqā’iq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī*

¹⁰ Safinatu Najati, “Analisis Perbedaan Qirā`āt dalam Surah Yāsīn (Aplikasi *Manhaj Qirā`āt Mufasssirah*)”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

Wujuh al-Ta'wīl Karya al-Zamakhsharī. Varian-varian *qirā'ah* tersebut selanjutnya dianalisis kualitasnya dan implikasinya terhadap penafsiran al-Zamakhsharī apakah terpengaruh madhab. Penelitian ini juga menganalisis pandangan dan alasan penggunaan *qirā'āt* al-Zamakhsharī dalam tafsirnya.¹¹ Objek Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini lebih terfokus pada historiografi al-Zamakhsharī dalam penggunaan varian-varian *qirā'ah* pada kitabnya dan keterpengaruh tidaknya terhadap madhab yang dianutnya sehingga menggunakan hermenutika dengan pendekatan historis.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwasanya pembahasan *qirā'ah* kebanyakan hanya difokuskan pada salah satu kitab tafsir dan pada surah tertentu membahas implikasi perbedaan *qirā'ah* pada ranah hukum dan teologis. Pada penelitian ini membahas tentang penerapan *manhaj qirā'āt al-mufasssrah* dalam penafsiran al-Qur'an pada surah-surah dalam Juz 'Amma dengan menginventaris data *qirā'ah-qirā'ah* kemudian menganalisis *qirā'ah-qirā'ah* yang masuk dalam kriteria objek *manhaj qirā'āt al-mufasssrah*. Pembahasan mengenai *manhaj qirā'āt al-mufasssrah* telah ada pada penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini objek penelitiannya pada surah-surah dalam Juz 'Amma dan menggunakan teori *manhaj qirā'āt al-mufasssrah*.

¹¹ Muhammad Abdul Ghofir, "Penggunaan Qirā'āt Dalam Surah al-Nisā' (Studi Kitab *al-Kashshāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl Fī Wujūh al-Ta'wīl* karya al-Zamakhshari)", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

F. Kerangka Teori

1. Definisi

Qirā`āt menurut bahasa merupakan bentuk *jama`* dari lafal *qirā`ah* dan berasal dari lafal *qara`a* yang artinya membaca. Menurut istilah *Qirā`āt* merupakan suatu madhab dari sekian madhab lain dalam membaca al-Qur`an yang dibawa oleh seorang imam *qurra`* dan sanadnya sambung dengan Rasulullah *Ṣalla Allāh `Alaihy wa Sallam*.¹²

2. Jenis-jenis Qirā`āt

a. Berdasarkan Sanad

Ibnu Jazari memaparkan bahwa suatu *qirā`ah* dapat diterima apabila memenuhi tiga syarat yaitu, sesuai dengan bahasa Arab secara mutlak walaupun bentuknya saja, sesuai dengan rasm dan memiliki ketersambungan sanad.¹³ Dari ketiga syarat tersebut para ulama` mengklasifikasikan *qirā`ah* dari segi sanad dibagi menjadi enam yakni *mutawātirah*, *masyhūrah*, *Aḥādiyah*, *mudrajah*, *shāzah*, *mauḍū`ah*.¹⁴

b. Berdasarkan Pengaruh atau Tidaknya Terhadap Penafsiran

Dalam ranah penafsiran al-Qur`an yang berkaitan dengan pengaruh tidaknya terhadap perbedaan penafsiran, *qirā`ah* terbagi menjadi dua golongan yaitu:¹⁵

¹² Manna` al-Qaṭṭan, *Mabahits fi`Ulūm al-Qur`an* (Kairo: Maktabah Wahbah, t. th), p. 162.

¹³ Muhammad bin Muḥammad bin Muḥammad al-Jazarī, *Al-Nasyr fi`al-Qirā`āt al-`Asyr* (Kairo: Dār al-Hadīthah, 1996), p. 9.

¹⁴ Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fi`Ulūm al-Qur`an* (Beirut: Muassisah al-Risālah Nāsyūrūn, 2008), p. 166.

¹⁵ Ridhoul Wahidi dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Qirā`āt Al-Qur`an Genealogi dan Pemikirannya*, 21-30.

1) *Qirā`āt* yang berpengaruh terhadap penafsiran

Qirā`āt ini memiliki fungsi signifikan terhadap makna atau penafsiran dalam al-Quran. Hal ini disebabkan adanya perubahan bentuk pada suatu lafal. dalam *qirā`āt*, bentuk-bentuk tersebut yaitu:

- a) Bentuk *qirā`ah* yang berhubungan dengan penempatan kata (mendahulukan atau mengakhirkan kata atas kata lain). Sebagaimana contoh dalam surah al-Qaf ayat 19

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ [٥٠:١٩]

Perbedaan *qirā`ah* lain pada riwayat Abū Bakar dan Ibnu Mas'ūd membaca dengan mangakhirkan lafal *al-maut* yaitu سَكْرَةُ الْحَقِّ بِالْمَوْتِ. Perbedaan *qirā`ah* seperti ini tidak menjadikan perbedaan makna melainkan penekanan ayat ketika menafsirkan. Apabila lafal *al-maut* diakhirkan dan mendahului lafal *al-haq* yang berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* dari lafal *sakrah*. Bacaan kedua memberi kesan penegasan daripada bacaan pertama yaitu سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ

- b) Bentuk *qirā`ah* yang memiliki perbedaan *i`rāb* (harakat untuk mengetahui kedudukan kalimat).
c) Perbedaan huruf-huruf dalam lafal yang mengubah makna.

Sebagaimana yang terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 10

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۗ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ [٢:١٠]

Perbedaan *qirā`ah* pada surah ini terdapat pada lafal يَكْذِبُونَ dan يُكْذِبُونَ yang memiliki perbedaan huruf dalam lafal. Lafal يَكْذِبُونَ bermakna mereka mendapat siksa yang pedih sebab mereka mengatakan islam dan beriman padahal hati

merka kafir. Sedangkan يُكذِّبُونَ bermakna mereka mendapat siksa yang pedih sebab pendustaan mereka kepada Rasulullah.

2) *Qirā`āt* yang tidak berpengaruh terhadap penafsiran

Bentuk *qirā`āt* ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan makna atau penafsiran. Hal ini, dikarenakan hanya terjadi perubahan pada bunyi lafal tidak pada bentuk lafal. Dalam *qirā`ah* berkaitan dengan *imālah*, *ishmām*, *tarqīq*, *tafkhīm*, *ibdāl*, *takhfīf*, *ghunnah*, *ikhfa'* dan sebagainya. *Qirā`ah* seperti ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penafsiran al-Qur'an.

3. Tata Bahasa Arab

Untuk menganalisis lebih lanjut makna dari perbedaan *qirā`āt* yang signifikan mempengaruhi makna membutuhkan piranti-piranti kebahasaan. Bahasa yang digunakan pada perbedaan *qirā`āt* merupakan bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk memahami makna perbedaan *qirā`āt* dibutuhkan pemahaman pada tata bahasa Arab agar makna yang tersurat atau tersirat dalam perbedaan *qirā`āt* dapat tersampaikan.¹⁶ Tata bahasa Arab yang digunakan menganalisis makna meliputi:¹⁷

a. Ilmu *Ṣaraf*

Ilmu *ṣaraf* merupakan ilmu pelengkap dalam menguasai gramatika arab yang berfungsi untuk mengetahui perubahan bentuk kata (kalimat) bahasa Arab sehingga dapat mengetahui asal kalimat beserta maknanya. Ruang lingkup ilmu *ṣaraf* adalah perubahan bentuk kata, bentuk *taṣrifan iṣṭilāḥi* maupun *lughawī*. Tujuan mempelajari ilmu *ṣaraf* yaitu mampu mengetahui secara komprehensif

¹⁶ Rumandani Sagala, *Balaghah* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2016), v.

¹⁷ Sukamta, *Ringkasan Nahwu Sharaf* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2019), 3-17.

perubahan bentuk kata agar memudahkan kita memahami redaksi kalimat dalam hal ini termasuk ayat-ayat al-Qur'an.

b. Ilmu Nahwu

Ilmu *nahwu* merupakan ilmu yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan susunan sebuah kalimat agar dapat menunjukkan makna asli sehingga menjaga dari kesalahan dalam penulisan dan lebih memahamkan. Ruang lingkup ilmu *nahwu* adalah perubahan bunyi setiap akhir kata dalam struktur kalimat. Tujuan mempelajari ilmu *nahwu* yaitu mampu menjelaskan perubahan bunyi akhir pada setiap kata dan kedudukan kata sehingga memudahkan kita memahami redaksi kalimat khususnya dalam ayat-ayat al-Qur'an.

4. Manhaj Qirā'āt al-Mufasssrah

Manhaj merupakan suatu piranti yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. *Manhaj* pada pembahasan ini dititik beratkan pada ranah tafsir atau dapat diartikan sebagai metode penafsiran. Dalam ranah penafsiran al-Qur'an, Afifuddin Dimiyati memelopori istilah *manhaj qirā'āt al-mufasssrah*. *Manhaj qirā'āt al-mufasssrah* merupakan teori dalam penafsiran al-Qur'an terhadap *qirā'ah mutawātir* yang bertujuan untuk menyingkap makna al-Qur'an.¹⁸ Objek dari *manhaj qirā'āt al-mufasssrah* selain *qirā'āt mutawātir* juga dibatasi hanya pada perbedaan *qirā'āt* yang berpengaruh terhadap penafsiran. Oleh karena itu, pada penelitian ini terfokus pada perbedaan *qirā'ah* dalam aspek *farsh al-ḥurūf* yang dinilai memiliki peluang melahirkan perbedaan makna.

Pada penerapan *manhaj qirā'āt al-mufasssrah* dilakukan dengan melihat ragam suatu *qirā'ah* merujuk pada kitab *qirā'āt*, menganalisis makna masing-

¹⁸ 'Afifuddin Dimiyati, *Ilmu al-Tafsīr Uṣūluḥu wa Manāhijuhu*, p. 120.

masing *qirā`ah* kemudian menggabungkan kedua varian *qirā`ah* atau lebih menjadi satu makna. Hasil dari penerapan *manhaj qirā`āt al-mufasssirah* pada varian *qirā`ah* akan memunculkan penggabungan makna dua perbedaan *qirā`ah* sehingga saling melengkapi, memunculkan banyak makna pada lafal al-Qur'an, menjelaskan hal yang sama dengan redaksi yang berbeda, menunjukkan dua hukum yang berbeda pada dua fenomena berbeda, menjelaskan lafal yang mubham dan menerangkan akidah banyak orang yang tersesat.¹⁹ Pada hasil penggabungan kedua perbedaan makna *qirā`ah* sehingga saling melengkapi makna, seperti pada *qirā`ah Fatathabbatū* dan *Fatabayyanū. qirā`ah tabayyun* menjelaskan *qirā`ah tathabbut*. Hal ini terjadi karena, *tabayyun* memiliki makna lebih luas daripada *tathabbut*. *Tathabbut* bermakna mencari kepastian dari kejelasan suatu perkara sedangkan *tabayyun* bermakna mencari penjelasan dari kepastian suatu perkara dengan kesungguhan proses mencarinya.²⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam penelitian untuk mendukung penyusunan karya ilmiah sehingga dapat tersusun dan terarah. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) yang data penelitiannya bersumber dari buku-buku, literatur-literatur lain seperti jurnal, skripsi, dan sumber-sumber yang relevan untuk dikaji.

¹⁹ Safinatu Najati, Analisis Perbedaan Qirā`āt Dalam Surah Yāsīn (Aplikasi *Manhaj al-Qirā`āt al-Mufasssirah*), Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 54.

²⁰ Afifuddin Dimiyati, *Ilmu al-Tafsīr Uṣūluḥū wa Manāhijuhu*, p. 119-120.

Penelitian kualitatif terfokus pada gambaran kompleks dengan mendalami dan menganalisis data-data yang berhubungan dengan penelitian.²¹

2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari kitab-kitab, buku-buku, skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal yang mengangkat topik seputar penelitian ini. Data-data penelitian ini dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, sumber data primer diambil dari *muṣḥaf qirā`at sab`ah*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung sumber data primer. Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data sekunder berasal dari kitab-kitab *qirā`at* dan kitab-kitab tafsir yang memaparkan perbedaan *qirā`at*, *Fayḍ al-Barakāt* Karya Muhammad Arwani bin Muhammad Amin al-Qudsī, *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmi` al-Bayān `an Tā`wīl ay al-Qur`ān* karya Abī Ja`far Muhammad bin Jarīr al-Ṭabarī dan *al-Jāmi` al-Aḥkām al-Qur`ān* karya Abī `Abdillah Muhammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī,.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan penelitian berdasarkan prosedur yang sistematis dan standar. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. Pengumpulan

²¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 34.

data dengan menggunakan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mencari sumber data yang berasal dari buku-buku, dokumen-dokumen, catatan, majalah, arsip dan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.²² Berikut langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini meliputi:

- a. Menelusuri ragam *qirā`ah* dalam Juz ‘Amma dengan merujuk pada kitab *qirā`āt*.
- b. Melihat ragam *qirā`ah* dalam Juz ‘Amma aspek *farsh al-ḥurūf* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap makna dengan merujuk pada penjelasan ulama’ tentang perbedaan *qirā`āt* pada suatu lafal.
- c. Menginventaris ragam *qirā`āt* aspek *farsh al-ḥurūf* dalam Juz ‘Amma dalam bentuk tabel dengan mencantumkan masing-masing imam *qirā`āt* serta penjelasan perbedaannya.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan hal terpenting dalam suatu penelitian, karena digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.²³ Kegiatan analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif dilakukan analisis data non statistik, dengan meneliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya.

Metode yang digunakan dalam menelaah dan menganalisa pada penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif-analitis adalah sebuah metode

²² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

²³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (t. tp: t. np, t. th), 169.

pembahasan untuk memaparkan data yang telah tersusun dengan mengkaji data-data tersebut.²⁴ Berikut Langkah-langkah analisis *qirā`āt* dalam Juz ‘Amma menggunakan teori *manhaj qirā`āt al-mufassirah* meliputi:²⁵

- a. Mengkategorikan ragam *qirā`āt* pada aspek *farsh al-ḥurūf*.
- b. Menganalisis ragam *qirā`āt* aspek *farsh al-ḥurūf* yang mempengaruhi perbedaan makna menggunakan teori *manhaj qirā`āt al-mufassirah*.
- c. Menggabungkan 2 varian *qirā`ah* yang mempengaruhi perbedaan makna menjadi satu makna sehingga menghasilkan makna yang dapat disinergikan baik saling melengkapi atau mmeperkaya makna.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami dan menggambarkan uraian pada pembahasan dalam skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini ditetapkan sebagai berikut:

Bab Pertama, akan memaparkan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, akan memaparkan landasan teori yang memberi ulasan umum tentang *qirā`ah* yang memuat pengertian *qirā`ah*, sejarah pertumbuhan dan perkembangannya, sebab-sebab perbedaan *qirā`ah* dan macam-macam *qirā`ah*. Pada landasan teori juga akan membahas tentang *manhaj qirā`āt al-mufassirah* yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini secara lebih rinci.

²⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 73.

²⁵ Safinatu Najati, Analisis Perbedaan Qirā`āt Dalam Surah Yāsīn (Aplikasi *Manhaj al-Qirā`āt al-Mufassirah*), (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 53.

Bab Ketiga, akan memaparkan semua varian *qirā`ah* beserta imam-imam *qirā`ahnya* dalam Juz ‘Amma mencakup kategori *farsh al-ḥurūf*. Pada bab ini, varian *qirā`ah* yang mengakibatkan perbedaan makna dianalisis menggunakan *manhaj qirā`āt al-mufasssrah*.

Bab Keempat, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

